

## STRATEGI PENGELOLAAN WISATA BAHARI BERKELANJUTAN PANTAI DRINI, GUNUNG KIDUL, YOGYAKARTA

*(STRATEGY FOR SUSTAINABLE MARINE TOURISM MANAGEMENT IN  
DRINI BEACH, GUNUNG KIDUL, YOGYAKARTA)*

**Amalia Febryane Adhani Mazaya<sup>1\*</sup>, Jussac Maulana Masjhoer<sup>2</sup>, dan Dea Ananda<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Sosial Ekonomi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, PSDKU Universitas Brawijaya

<sup>2</sup>Prodi Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta

Korespodensi: \*amaliafebryane@ub.ac.id

*Diterima: 05 Oktober 2024 ; Disetujui: 08 Oktober 2024 ; Diterbitkan: 25 Oktober 2024*

### Abstrak

Pantai Drini merupakan salah satu pantai potensial yang terletak di Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Pengelolaan di Pantai Drini sebagai destinasi wisata bahari komersil selama ini dilakukan secara *Community Based Marine Tourism* (CBMT) atau pengelolaan potensi wisata bahari yang dilakukan oleh masyarakat lokal. Terdapat kelebihan dan kelemahan pada pengelolaan berbasis masyarakat. Secara ekonomi memang pendapatan seutuhnya masuk ke masyarakat, namun terdapat masalah apabila pendapatan dari kegiatan wisata tidak merata, bahkan tidak memperhatikan kepuasan wisatawan dan kelestarian lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengelolaan Pantai Drini dengan menganalisis potensi dan ancaman yang ada di kawasan Pantai Drini, berikut kekuatan dan kelemahan pengelolaan yang telah dilakukan saat ini. Penelitian dilakukan di Pantai Drini pada bulan April 2023. Metode penelitian yang digunakan deskriptif analisis dan dokumentasi serta *interview/wawancara* dan pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* kepada pengelola Pantai Drini. Analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Treathness*). Hasil penelitian menunjukkan perhitungan bobot dan skor Matriks IFAS dan EFAS yang merujuk pada Kuadran I. Strategi pengelolaan Pantai Drini yang dirumuskan dengan analisis faktor internal dan eksternal meliputi promosi menggunakan media sosial secara masif dan terstruktur, meningkatkan fasilitas tambahan berbasis alam untuk menarik pengunjung, menyisihkan tiket masuk untuk konservasi dan pelestarian pantai, pelibatan peran pemerintah dalam mengelola dan mengatur kegiatan wisata di Pantai Drini. Implementasi strategi pengelolaan yang tawarkan harapannya dapat mengembangkan pengelolaan Pantai Drini secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Pantai Drini, Pengelolaan Berkelanjutan, Wisata Bahari

### Abstract

*Drini Beach is one of the potential beaches located in Gunung Kidul Regency, Yogyakarta. Management of Drini Beach as a commercial marine tourism destination has so far been carried out through Community Based Marine Tourism (CBMT) or management of marine tourism potential carried out by the local community. There are advantages and disadvantages to CBT. Economically, all income goes to the community, but there is a problem if income is not evenly distributed, and does not even pay attention to tourist satisfaction and environmental sustainability. The purpose of this study is to formulate a management strategy for Drini Beach by analyzing the potential and threats in the Drini Beach area, along with the strengths and weaknesses of the management that has been carried out to date. The research was conducted at Drini Beach in April 2023. The research method used descriptive analysis and documentation as well as interviews and sampling was carried out using purposive*



*sampling to the managers of Drini Beach. The data analysis used was SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity, and Treathness). The results of the study show the calculation of the weight and score of the IFAS and EFAS Matrix referring to Quadrant I. The management strategy of Drini Beach formulated with an analysis of internal and external factors includes promotion using social media massively and in a structured manner, increasing additional nature-based facilities to attract visitors, setting aside entrance tickets for conservation and preservation of the beach, involving the role of government in managing and regulating tourism activities at Drini Beach. The implementation of the management strategy offered is expected to develop the management of Drini Beach sustainably.*

*Keywords: Drini Beach, Marine Tourism, Sustainable Management*

## **PENDAHULUAN**

Pantai Drini merupakan salah satu pantai potensial yang terletak di Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Dari 102 deretan pantai di sepanjang pesisir Gunung Kidul, 57 pantai merupakan pantai komersial yang telah dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan dan alternatif bagi wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta dan sekitarnya. Hal ini disebabkan hanya beberapa pantai saja yang baru dikenal oleh masyarakat menurut Pramono, A. and Dwimawanti, I.H. 2017. Keunikan Pantai Drini dibanding pantai lainnya adalah karakteristik alam dan laut yang berbeda dilengkapi dengan Pulau Drini yang berada tepat di muka pantai berhadapan dengan Samudra Hindia. Letak Pulau Drini selain memecah gelombang dari Samudra Hindia, juga menambah jumlah atraksi wisata di kawasan tersebut. Potensi ini dimanfaatkan warga sekitar sebagai sumber pemasukan dengan menjadikan pantai Drini lokasi wisata bahari. Pariwisata semestinya menjadi alternatif untuk meningkatkan pembangunan ekonomi di pantai selatan Jawa karena jumlah kunjungan ke destinasi wisata pantai selatan cenderung meningkat (Adinugroho, G. 2017).

Seiring berkembangnya pengelolaan Pantai Drini, muncul peluang dan beberapa permasalahan yang mungkin dapat menghambat keberlanjutan Pantai Drini sebagai kawasan wisata komersial. Sebagai contoh pada saat *peak season* tertentu, jumlah kunjungan tidak terkendali karena belum adanya upaya pengaturan pembatasan jumlah kunjungan. Ketidakpastian jumlah pengunjung baik sering terjadi pada kasus wisata di dalam maupun luar kawasan konservasi (Mazaya A *et al.* 2023). Dalam hal ini, optimalisasi kegiatan positif pada periode *peak season* penting untuk dilakukan dan menentukan keberlanjutan pantai (Maulana, *et al.*, 2020). Keberadaan sampah sebagai dampak kongkret aktivitas wisata juga menjadi masalah tersendiri bila diabaikan dan permasalahan lainnya. Selain berkaitan dengan manajemen pantai, produktivitas pantai juga ditentukan oleh keberadaan sampah yang



mungkin akan mengganggu (Atmanti, H.D. and Purwanti, E.Y. 2021).

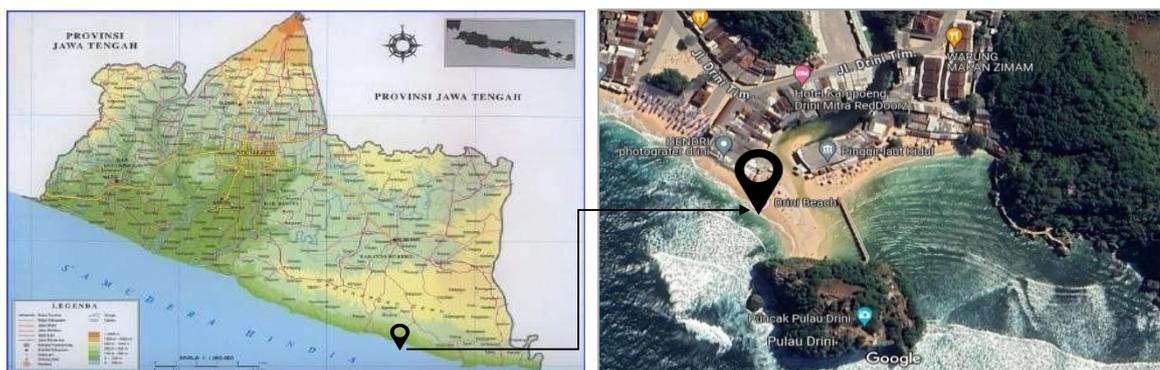
Penelitian mengenai pengelolaan Pantai Drini masih sangat minim. Alasan utamanya diperkirakan karena Pantai Drini merupakan pantai komersial yang mungkin dari segi pengelolaan dilakukan oleh masyarakat lokal yang cenderung kurang membutuhkan masukan/rekomendasi pengelolaan berkelanjutan. Selain itu karena letaknya di bagian selatan pesisir yang jauh dari pusat pemerintahan provinsi, pengelolaan dan pengembangannya akan sangat kurang perhatian dan *concern* dari pemerintah. Beberapa penelitian sebelumnya diantaranya mengenai "Perencanaan Pariwisata Kawasan Pantai Drini, Gunungkidul dengan Konsep Green Tourism dan Destination Branding" dan menunjukkan hasil bahwa Pantai Drini menghadapi berbagai permasalahan secara fungsional dan estetika, contohnya pengelolaan limbah dan sampah yang belum optimal, kurangnya fasilitas *supporting* pariwisata, penataan ruang khususnya parkir yang belum tertata, kumuhnya bangunan permanen di sekitar pantai, dan belum adanya *branding* untuk meningkatkan promosi destinasi wisata (Priyatno Y, Sunarharum TM. 2022). Penelitian lain menyatakan bahwa pengelolaan Pantai Drini telah menyebabkan kerusakan komponen lingkungan yaitu pencemaran (air dan tanah) kerusakan (sempadan pantai, biota dan vegetasi) serta minimnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sehingga menyebabkan dan konflik (Novytsari D *et al.* 2022). Sehingga Pantai Drini membutuhkan langkah pengelolaan yang memperhatikan kelangsungan jasa lingkungan. Penelitian mengenai analisis potensi dan ancaman Pantai Drini diperlukan sebagai langkah awal sekaligus sebagai input dalam perumusan pengelolaan Pantai Drini yang tidak hanya *economic-oriented* mengingat pantai ini dikelola secara komersil, namun juga mempertimbangkan *environmental-sustainability* agar kedepannya dapat memberikan manfaat bagi pengelola, masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya (wisatawan) secara berkelanjutan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengelolaan Pantai Drini dengan menganalisis potensi dan ancaman yang ada di kawasan Pantai Drini, berikut kekuatan dan kelemahan pengelolaan yang telah dilakukan saat ini. Selanjutnya dilakukan analisis pengelolaan lanjutan melalui *win-win solution* dan upaya optimal yang dapat dilakukan untuk pengembangan Pantai Drini secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu rekomendasi pengambilan keputusan dalam pengelolaan wisata bahari Pantai Drini bagi pengelola.



## DATA DAN METODE

Penelitian dilakukan di Pantai Drini di koordinat -8.1387 LS dan 110.5778 BT pada bulan April 2023. Alat dan bahan yang digunakan diantaranya adalah kamera, smartphone, kuisioner, dan alat tulis. Metode penelitian yang digunakan deskriptif analisis dan dokumentasi serta *interview/wawancara* dan pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* kepada pengelola Pantai Drini. Data yang dikumpulkan adalah terkait potensi atraksi wisata eksisting pantai drini, fasilitas wisata dan amenitas wisata bahari Pantai Drini dan permasalahan pengembangannya.



Sumber: Googlemaps 2024

Gambar 1. Lokasi Penelitian (Pantai Drini, Gunung Kidul, Yogyakarta)

Analisis data yang digunakan adalah analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Treathness*). Analisis ini merupakan salah satu tools yang digunakan untuk menganalisis kondisi eksternal dan internal dalam suatu pengelolaan. Komponen-komponen dalam setiap parameter didapatkan dari hasil observasi, *deep interview*, dokumentasi dan pengamatan langsung di kawasan wisata bahari Pantai Drini (Argubi, A.H. *et al.* 2020). Komponen yang didapatkan kemudian dinilai secara kuantitatif sehingga didapatkan hasil yang terukur. Perumusan strategi pengelolaan didasarkan pada perhitungan bobot dan skor masing-masing komponen yang kemudian diplotkan dalam kuadran SWOT (Salim A, Siswanto A. B. 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi Alam dan Atraksi Wisata Pantai Drini

Pantai Drini memiliki Potensi Alam yang cukup indah sebagai destinasi wisata bahari. Beberapa kondisi alam potensial yang menjadi daya tariknya adalah pantai pasir putih yang indah (Gambar 2), ombak dan gelombang serta pemandangan laut yang menyenangkan.



Selain itu, Pantai Drini merupakan salah satu pantai di Gunung Kidul yang memiliki spot snorkeling karena terdapat terumbu karang yang hidup disana (Gambar 3). Hal ini disebabkan oleh keberadaan Pulau Drini yang berhadapan dengan pesisir pantai (Gambar ) sehingga Pantai Drini relatif terlindung dan terumbu karang dapat hidup optimal. Pantai Drini juga disulap menjadi atraksi wisata menarik bagi pengunjung untuk mengeksplor pulau disekeliling laut selatan.



Gambar 2. Pasir Putih di Pantai Drini



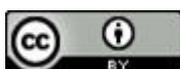
Gambar 3. Pemandangan Laut Drini; Spot Snorkeling



Gambar 5. Pulau Drini

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa Pantai Drini memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan berupa keindahan pantai, pasir pantai yang putih, karang, air laut yang biru, perbukitan, dan hasil laut yang dapat dijadikan olahan makanan. Dalam industri pariwisata dan rekreasi luar ruangan, sebagian besar pendapatan yang dihasilkan sangat bergantung pada modal alam (Christ C, Hillel O, Matus S, Sweeting J. 2003). Dari potensi-potensi tersebut masyarakat sekitar memanfaatkan untuk dijadikan atraksi wisata guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Atraksi wisata yang di sediakan oleh masyarakat sekitar antara lain yaitu perahu kano, snorkeling, penyewaan tempat atau payung besar untuk pengunjung duduk di tepi pantai sembari menikmati deburan ombak Pantai Drini. Tarif untuk menyewa kano, gazebo (selama 2 jam), alat snorkeling dan permainan anak-anak adalah sama yakni sebesar Rp50.000,00. Pantai Drini merupakan salah satu lokasi wisata yang mengandalkan alam dengan memberikan kontribusi terhadap pariwisata. Modal alam dapat menjadi tujuan utama pariwisata (pariwisata berbasis alam), misalnya mengunjungi ngarai, pantai, atau melihat flora dan fauna tertentu (Fitch A *et al*, 2022).

Pantai Drini pun menyediakan atraksi lain berupa hiking ke pulau kecil yang bernama Pulau Drini. Pulau Drini memiliki dua bukit yang dijadikan atraksi wisatawan yaitu Pulau Drini dan Puncak Indah. Untuk mendaki ke Pulau Drini, wisatawan dapat membayar dengan tarif Rp3.000,00/orang dengan akses melalui jembatan. Di Pulau Drini ini, disediakan banyak spot



wisata seperti gubuk kecil dan beberapa spot foto. Berbeda dengan Pulau Drini tarif hiking ke Puncak Indah adalah sebesar Rp5.000,00. Di Puncak Indah ini selain menyuguhkan keindahan pantai dari atas bukit, terdapat spot foto dan juga jembatan warna-warni dengan pemandangan laut. Yang perlu diperhatikan adalah pada bagian jembatan terdapat beberapa bagian yang sudah lapuk atau roboh sehingga mungkin dapat membahayakan wisatawan.



Gambar 5. Jembatan Pulau Drini



Gambar 6. Pulau Drini



Gambar 7. Spot Foto di Pulau Drini



Gambar 8. *Settle Spot* Pulau Drini

### Fasilitas Wisata Pantai Drini

Sarana prasarana dan fasilitas merupakan hal krusial yang mendukung proses berjalannya kegiatan manusia dalam kegiatan pariwisata. Sarana dan prasarana pariwisata sangat membantu dalam memberikan pelayanan dan kenyamanan terhadap objek wisata, sehingga keberadaan sarana dan prasarana pariwisata harus terus dikembangkan dan ditingkatkan (Prihartanto, E. and Priyana, E.B. 2023). Tujuan dari adanya fasilitas adalah untuk mencapai kepuasan wisatawan dan sebagai sarana dalam menarik wisatawan untuk

mengunjungi kembali objek wisata. Fasilitas yang baik akan berdampak pada kepuasan wisatawan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, fasilitas di Pantai Drini cukup lengkap. Fasilitas tersebut yaitulahan parkir (Gambar 9), toilet (Gambar 10), tempat ibadah (Gambar 11), tempat sampah (Gambar 12), gazebo (Gambar 13), permainan anak-anak (Gambar 14), tempat cuci tangan (Gambar 15), dan tangga disabilitas (Gambat 16).



Gambar 9. Tempat Parkir



Gambar 10. Toilet



Gambar 11. Tempat Ibadah



Gambar 12. Tempat Sampah



Gambar 13. Gazebo



Gambar 14. Tempat Bermain  
Anak



Gambar 15. Tempat Cuci  
Tangan



Gambar 16. Tangga  
Disabilitas

Kondisi sarana, prasarana dan fasilitas di Pantai Drini mayoritas dalam keadaan cukup baik (Tabel 1). Satu fasilitas yakni toilet dalam kondisi buruk karena dalam observasi ditemukan toilet yang berjamur dan lembab sehingga menjadi perhatian untuk diperbaiki selanjutnya. Tempat parkir dan tempat cuci tangan dalam kondisi sangat baik dan perlu

dipertahankan. Dalam pengelolaan destinasi wisata maintenance fasilitas adalah hal yang penting untuk dilakukan dalam menjaga keberlanjutan produktivitas destinasi wisata.

Tabel 1. Kondisi Sarana, Prasarana dan Fasilitas di pantai Drini

No.	Fasilitas	Kondisi		
		Buruk	Cukup Baik	Sangat Baik
1.	Tempat Parkir	-	-	√
2.	Toilet	√	-	-
3.	Mushola	-	√	-
4.	Tempat Sampah	-	√	-
5.	Gazebo	-	√	-
6.	Tempat Penitipan Barang	-	√	-
7.	Tempat Cuci Tangan	-	-	√
8.	Tangga Jalan & Disabilitas	-	√	-

### Kondisi Eksisting Pengelolaan Wisata Bahari Pantai Drini

Pengelolaan di Pantai Drini dilakukan secara *Community Based Marine Tourism* (CBMT) atau pengelolaan potensi wisata bahari yang dilakukan oleh masyarakat lokal. CMBT diinisiasi dari konsep *Community Based Tourism* (CBT) yang merupakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat pesisir (Masjhoer J. M, Mazaya, A. F. A. 2024). Mulai dari penjaga entrance gate, penjaga parkir, pemilik dan penjaga warung makan, penjaga toilet, pemilik toko souvenir dan kuliner, penyewaan alat dan atraksi wisata (payung, gazebo, perahu, kano dan peralatan snorkeling) serta pemandu wisata. Kelemahan pada pengelolaan berbasis masyarakat antara lain *overcarrying capacity* pada saat *peak season* yakni masa hari libur. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan yang pertama karena popularitas Pantai Drini di media sosial cukup tinggi sehingga wisatawan tertarik untuk mengunjungi pantai tersebut. Popularitas ini disukung oleh aksesibilitas dari kota ke Pantai Drini yang cukup mudah dijangkau dengan menggunakan kendaraan pribadi dan harga tiket masuk yang relatif murah. Pengunjung dapat menikmati sekitar lebih dari 10 pantai di pesisir Gunung Kidul hanya dengan membayar Rp10.000,- /orang dan uang parkir seikhlasnya (biasanya Rp10.000,- untuk mobil dan Rp5.000,- untuk motor). Kelebihan jumlah wisatawan melebihi daya dukung kawasan dapat menyebabkan dampak lingkungan seperti sampah, penurunan tingkat



kepuasan pengunjung dan masalah sosial lainnya. Sehingga dapat dikatakan pengelolaan di Pantai Drini sebenarnya belum cukup maksimal sehingga beberapa permasalahan tidak dapat dihindarkan. Pengelolaannya pantai yang baik adalah tidak menyebabkan kerusakan atau alih fungsi lahan alami secara berlebihan pada ekosistem pesisir dan laut (Mazaya *et al.*, 2023)].

Pembagian tugas masyarakat yang gambling menyebabkan beberapa spot amenitas pantai Drini kurang diperhatikan. Meski kebersihan pantai mulai diperhatikan namun fasilitas seperti toilet ada yang kurang terawat seperti berlumut dan air bersih yang minim, bangunan toko dan warung yang terkesan seadanya, jembatan dan jalan tapak di Pulau Drini serta Puncak Indah banyak yang lapuk dan terkesan membahayakan pengunjung dan mushola yang sedikit kurang rapi. Di sisi lain, tata ruang Pantai Drini belum maksimal terlihat dari jumlah payung dan gazebo pantai yang terlalu banyak di bibir pantai menyebabkan pantai tertutup payung tersebut saat ramai. Kondisi ini sekiranya membutuhkan peran pemerintah untuk turut serta dalam penataan ruang kawasan wisata Pantai Drini agar sumber daya pantai termanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan.

### **Ancaman Wisata Pantai Drini**

Selain memiliki potensi wisata bahari, terdapat ancaman yang dapat menyebabkan penurunan produktivitas wisata Pantai Drini. Meski kebersihan pantai mulai diperhatikan dengan disediakan banyak tempat sampah, namun jumlah kunjungan wisatawan yang cenderung ramai dan bersifat kumulatif akan berdampak pada adanya timbunan sampah yang ditimbulkan oleh aktivitas wisata. Kerusakan terumbu karang bagi para snorkeler yang tidak bertanggung jawab dan kurang edukasi serta kerusakan alam lainnya berhubungan dengan lingkungan yang dikorbankan untuk aktivitas wisata. Disisi lain, kerusakan juga turut disebabkan oleh pengaruh alam seperti ombak dan gelombang yang menyebabkan abrasi, bencana alam dan kondisi oseanografi lainnya. Dari sisi sosial ekonomi, berkaitan dengan semakin berkembangnya wisata bahari setempat, aktivitas pungli tidak dapat dihindari. Pemungutan biaya diluar tiket dan parkir (yang bahkan dapat *double-fee*) berkedok sumbangan sukarela oleh warga menjadi pengalaman negatif tersendiri bagi sebagian wisatawan yang merasa ditekan untuk menyumbang. Segala bentuk ancaman ini dikhawatirkan dapat menyebabkan penurunan produktivitas wisata bahari setempat dan menurunkan jumlah kunjungan wisata kedepannya.

### **Analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunity, dan Treathened*)**



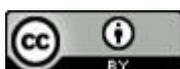
Berdasarkan uraian dan analisis potensi dan ancaman yang ada di Pantai Drini, di rumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan Pantai Drini sebagai kawasan wisata bahari komersil. Faktor tersebut diantaranya dibagi menjadi faktor internal, yang merupakan faktor dari dalam terdiri dari kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal, yang merupakan faktor dari luar terdiri dari peluang dan ancaman Pantai Drini dalam proses pengembangannya. Kedua faktor tersebut kemudian dilakukan pembobotan, penentuan rating dan skoring menurut tingkat keseriusan dan kepentingannya sehingga didapatkan Matrik IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) pada Tabel 1 dan EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*) pada Tabel 2.

Tabel 1. Matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)

<b>Faktor Internal Utama</b>		<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
<b>Strength (Kekuatan)</b>	S1: Pantai Drini memiliki potensi sumberdaya pesisir dan laut yang indah	0.25	4	1.00
	S2: Pantai Drini memiliki amenities wisata bahari yang cukup memadai termasuk untuk disabilitas	0.20	3	0.60
	S3: Pengelolaan kebersihan pantai yang mulai diperhatikan	0.10	3	0.30
<b>Subtotal</b>				<b>1.90</b>
<b>Weakness (Kelemahan)</b>	W1: Pengelolaan Pantai Drini masih relatif kurang optimal	0.18	2	0.36
	W2: Overcarring capacity pada saat high season	0.10	2	0.20
	W3: Kualitas amenity Pantai Drini yang kurang terawat	0.07	1	0.07
	W4: Pengelolaan tata ruang yang belum maksimal	0.10	1	0.10
<b>Subtotal</b>				<b>0.73</b>
<b>Total selisih S-W</b>				<b>1.17</b>

Tabel 1 Matriks EFAS (*External Strategic Factors Analysis Summary*)

<b>Faktor Eksternal Utama</b>		<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Skor</b>
Opportunity (Peluang)	O1: Popularitas Pantai Drini di media sosial	0.25	4	1.00
	O2: Aksesibilitas Pantai Drini cukup mudah	0.23	4	0.92
	O3: Harga tiket masuk yang relatif murah	0.15	3	0.45
<b>Subtotal</b>				<b>2.37</b>
Threat (Ancaman)	T1: Wisatawan yang tidak bertanggungjawab dan merusak	0.20	2	0.40
	T2: Kondisi dan pengaruh alam	0.10	1	0.10
	T3: Pungli oleh pihak yang tidak bertanggung jawab	0.07	1	0.07
<b>Sub Total</b>				<b>0.57</b>
<b>Total selisih O-T</b>				<b>1.80</b>



Hasil analisis kedua matriks tersebut menunjukkan masing-masing selisih nilai total S-W (Kekuatan dan Kelemahan adalah sebesar 1,17 dan selisih antara O-T (Peluang dan Ancaman) adalah sebesar 1,80. Dengan demikian, SWOT pengelolaan Pantai Drini terdapat pada kuadran I (Gambar 17).



Gambar 17. Kuadran SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, dan Threatened*)

Kuadran 1 menunjukkan hubungan antara peluang dan kekuatan pada pengelolaan Pantai Drini dan merupakan situasi yang menguntungkan. Strategi yang perlu diterapkan dalam kondisi ini yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*) (Rangkuti, F., 2015). Artinya, peluang dan kekuatan yang dimiliki Pantai Drini sebagai destinasi wisata bahari komersil perlu dijadikan acuan pengelolaan selanjutnya sehingga tujuan keberlanjutan ekologi, ekonomi dan sosial dapat dicapai. Selanjutnya rumusan strategi pengelolaan pantai Drini ditentukan dengan menggunakan matriks SWOT (Tabel 3). Penentuan ini dengan menyilangkan antar masing-masing faktor internal dan eksternal kemudian diambil langkah pengelolaan terbaik yang akan menjadi input pengelolaan Pantai Drini selanjutnya.

Tabel 3. Matriks SWOT

Identifikasi Faktor	Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Kelemahan ( <i>Weakness</i> )
Internal	S1: Pantai Drini memiliki potensi sumberdaya pesisir dan laut yang indah	W1: Pengelolaan Pantai Drini masih relatif kurang
	S2: Pantai Drini memiliki amenitas wisata bahari yang memadai	W2: <i>Overcarring capacity</i> pada saat high season
Eksternal	S3: Pengelolaan kebersihan pantai yang mulai diperhatikan	W3: Kualitas amenity Pantai Drini yang kurang terawat
		W4: Pengelolaan tata ruang yang belum maksimal
Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Strategi SO	Strategi WO
O1: Popularitas Pantai Drini di media sosial	1. Promosi menggunakan media sosial secara masif dan terstruktur sehingga potensi alam Pantai Drini termaksimalikan 2. Meningkatkan fasilitas tambahan berbasis alam untuk menarik pengunjung 3. Menyisihkan tiket masuk untuk konservasi dan pelestarian pantai	1. Pelibatan pemerintah untuk memantau pengelolaan Pantai Drini selain oleh masyarakat
O2: Aksesibilitas Pantai Drini cukup mudah		2. Penentuan <i>carrying capacity</i> (daya dukung wisata).
O3: Harga tiket masuk yang relatif murah		3. Menyisihkan dana untuk <i>maintenance</i> amenities 4. Re-design tata ruang Pantai Drini berbasis alam
Ancaman ( <i>Treathness</i> )	Strategi ST	Strategi WT
T1: Wisatawan yang tidak bertanggungjawab dan merusak	1. Penetapan peratran yang tegas saat berwisata	1. Pelibatan peran pemerintah dalam mengelola dan mengatur kegiatan wisata di Pantai Drini
T2: Kondisi dan pengaruh alam	2. Mitigasi bencana alam	
T3: Pungli oleh pihak yang tidak bertanggung jawab	3. Pelibatan pemerintah dalam pengelolaan pantai Drini	

Berdasarkan tabel Matriks SWOT tersebut, didapatkan rumusan pengelolaan Pantai Drini selanjutnya. Mengacu pada hasil perhitungan bobot dan skor Matriks IFAS dan EFAS yang merujuk pada Kuadran I, maka rumusan pengelolaan yang dapat dilakukan meliputi:

1. Promosi menggunakan media sosial secara masif dan terstruktur sehingga potensi alam Pantai Drini termaksimalikan. Promosi dapat dilakukan melalui media sosial (Instagram, Facebook, Website, Youtube dan Tiktok) yang mungkin sudah dilakukan sebelumnya. Promosi media sosial dapat dikemas menyesuaikan kebutuhan pasar (gen Z dan Alpha)



- yang cenderung tertarik pada hal-hal baru.
2. Meningkatkan fasilitas tambahan berbasis alam untuk menarik pengunjung. Fasilitas berbasis alam seperti spot foto, spot trekking (misalnya di Pulau Drini dan Puncak Indah) yang bersifat *hidden gems*.
  3. Menyisihkan tiket masuk untuk konservasi dan pelestarian pantai. Hal ini penting untuk melestarikan dan menjaga keberlanjutan sumberberdaya Pantai Drini. Bentuk konservasi yang dapat dilakukan misalnya bersih pantai yang melibatkan pengunjung dan masyarakat.
  4. Pelibatan peran pemerintah dalam mengelola dan mengatur kegiatan wisata di Pantai Drini. Pelibatan pemerintah merupakan strategi pengelolaan defensif yang menghilangkan kelemahan dan menghindari ancaman. Karena Pantai Drini dikelola secara CBT, maka peran pemerintah dapat menjadi pemantau sekaligus pengawas kegiatan wisata di Pantai Drini agar dapat berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Pengelolaan di Pantai Drini sebagai destinasi wisata bahari komersil selama ini dilakukan secara *Community Based Marine Tourism* (CBMT) atau pengelolaan potensi wisata bahari yang dilakukan oleh masyarakat lokal. Terdapat kelebihan dan kelemahan pada pengelolaan berbasis masyarakat. Secara ekonomi memang pendapatan seutuhnya masuk ke masyarakat, namun terdapat masalah apabila pendapatan dari kegiatan wisata tidak merata, bahkan tidak memperhatikan kepuasan wisatawan dan kelestarian lingkungan. Strategi pengelolaan Pantai Drini dirumuskan dengan analisis faktor internal dan eksternal. Mengacu pada hasil perhitungan bobot dan skor Matriks IFAS dan EFAS yang merujuk pada Kuadran I, maka rumusan pengelolaan yang dapat dilakukan meliputi promosi menggunakan media sosial secara masif dan terstruktur, meningkatkan fasilitas tambahan berbasis alam untuk menarik pengunjung, menyisihkan tiket masuk untuk konservasi dan pelestarian pantai, pelibatan peran pemerintah dalam mengelola dan mengatur kegiatan wisata di Pantai Drini. Implementasi strategi pengelolaan yang tawarkan harapannya dapat mengembangkan pengelolaan Pantai Drini secara berkelanjutan.

Saran untuk penelitian selanjutnya, perlu dilakukan analisis daya dukung wisata pada masing-masing kegiatan wisata. Penelitian lebih lanjut berkaitan dengan tata ruang wisata di



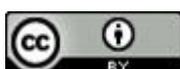
Pantai Drini yang perlu untuk di re-design sehingga permasalahan tumpang tindih pemanfaatan sumberdaya dapat diminimalisir dan *overcarrying capacity* dapat dihindari. Terakhir pengkajian mengenai penerapan konsep CBT yang membutuhkan peran pemerintah dapat dikoordinasikan melalui analisis tingkat kebutuhan pengelola terhadap keterlibatan pemerintah maupun pihak lain.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta dan *team teaching* Mata Kuliah Marine Tourism 2023 yang telah menyelenggarakan penelitian bersama melalui kegiatan *outingclass* Marine Tourism 2023.

### DAFTAR PUSTAKA

- Atmanti, H.D. and Purwanti, E.Y. 2021. **The Impact Of Waste On Domestic Tourist Visits To Pengaradan Beach, Banten Province**. International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR), 5(2), pp. 399–406. Available at: <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>.
- Argubi, A.H. *et al.* 2020. **Development of Ecotourism Based Marine Tourism in Nisa/Kambing Island Bima City NTB**, The 3rd International Conference on Technology, Education, and Social Science 2020 (The 3rd ICTESS 2020), 2020, pp. 279–293.
- Adinugroho, G. 2017. **Hubungan Perkembangan Wisata terhadap Ekonomi Wilayah di Gunungkidul Selatan**. Journal of Regional and Rural Development Planning, 1(1), p. 16. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.1.16-27>.
- Christ C, Hillel O, Matus S, Sweeting J. 2003. **Tourism and biodiversity: Mapping tourism's global footprint**. Conservation International and United Nation Environment Programme.
- Fitch A, Kuyer J, Kharadi N, Gower J, Roberts C, Dewey N, Hull S, Jones L. 2022. **Under the influence of nature: The contribution of natural capital to tourism spend**. PLoS One. 2022 Jun 22;17(6):e0269790. doi: 10.1371/journal.pone.0269790. PMID: 35731823; PMCID: PMC9216563.
- Masjhoer J. M, Mazaya, A. F. A. 2024. **Wisata Bahari**. Bandung: Penerbit Widina Media Utama
- Mazaya, A.F.A., Masjhoer, J.M. and Pramesit, A.A. (2023). **Tourism Demand Analysis for Marine Ecotourism Management in Klukup Beach**. Berkala Perikanan Terubuk, 51(3), p. 9. Available at: <https://terubuk.ejournal.unri.ac.id/index.php/JT/article/view/8096>.
- Maulana, A. and Koesfardani, C.F.P.P. 2020. **Pola Musiman Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Bali Seasonal Pattern of Foreign Tourist Arrivals to Bali**. Jurnal



---

kepariwisataan Indonesia, 14(2), pp. 73–90.

Mazaya A. F. A, Yulianda F. Taryono. (2023). **Perhitungan Nilai Ekonomi Sumberdaya Terumbu Karang berdasarkan Willingness to Donate (WTD) Wisatawan Bahari di Taman Nasional Karimunjawa.** 2, 7, pp. 11–19.

Novytasari D, Gunawan T, Herumurti S. 2017. **Kajian Kerusakan Lingkungan Akibat Pengembangan Wisata dan Penilaian Jasa Lingkungan di Pantai Drini. Gunungkidul Yogyakarta.** Tesis. Universitas Gajah Mada.

Prihartanto, E. and Priyana, E.B. 2023. **Identification of Facilities and Infrastructure To Support the Tourism Potential of Tana Tidung Regency,** Journal of Research and Technology, 9(1), pp. 47–59. Available at: <https://doi.org/10.55732/jrt.v9i1.675>.

Pramono, A. and Dwimawanti, I.H. 2017. **Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Gunungkidul.** Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Gunungkidul, pp. 1–12

Priyatno Y, Sunarharum TM. 2022. **Perencanaan Pariwisata Kawasan Pantai Drini, Gunungkidul dengan Konsep Green Tourism dan Destination Branding.** Skripsi. Universitas Gajah Mada

Rangkuti, F., 2015. **Analisis SWOT: Membedah Kasus Bisnis.** Jakarta: Grame

Salim A, Siswanto A. B. 2010. **Analisis SWOT Dengan Metode Kuesioner.** Pilar Nusantara

